

BAB V

SIMPULAN, REKOMENDASI, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1 Simpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, maka temuan penelitian ini dapat dirumuskan dalam simpulan sebagai berikut.

- 1) Kematangan karir peserta didik yang diberikan layanan bimbingan karir dengan strategi *Holland Types for Career Counseling* lebih optimal dibandingkan dengan strategi konvensional.
- 2) Kematangan karir peserta didik yang diberikan layanan bimbingan karir dengan strategi *Solution-Focused Career Counseling* lebih optimal dibandingkan dengan strategi konvensional.
- 3) Strategi *Holland Types for Career Counseling* dan *Solution-Focused Career Counseling* sama efektifnya untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik.
- 4) Strategi *Holland Types for Career Counseling* sangat efektif untuk meningkatkan dimensi *concern*, *curiosity*, dan *confidence* dibandingkan dengan strategi *Solution-Focused Career Counseling* dan konvensional. Sementara itu, *Solution-Focused Career Counseling* sangat efektif untuk mengembangkan dimensi *consultation* dibanding strategi *Holland Types for Career Counseling* dan konvensional.

5.2 Rekomendasi

Mengacu pada hasil pembahasan dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi. Rekomendasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam penelitian ini terungkap bahwa *Holland Types for Career Counseling* dan *Solution-Focused Career Counseling* efektif untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik. Sehubungan dengan hal itu maka dalam

rangka meningkatkan mutu layanan bimbingan karir di SMA, khususnya dalam rangka mengoptimalkan kematangan karir, maka kedua strategi tersebut dapat dipertimbangkan untuk diterapkan oleh guru BK di SMA.

- 2) Dalam penelitian ini telah berhasil dilakukan adaptasi *CMI-Form C* sebagai instrumen pengungkap data kematangan karir yang disesuaikan dengan konteks Indonesia. Sehubungan itu, dalam rangka skrining dan diagnostik kemampuan peserta didik dalam menentukan putusan karir dan memilih pekerjaan, dapat menggunakan *CMI-Form C* yang digunakan dalam penelitian ini.
- 3) Dalam penelitian ini terungkap bahwa *Holland Types for Career Counseling* sangat efektif untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik, khususnya dimensi *concern*, *curiosity*, dan *confidence*. Sehubungan dengan itu, strategi ini dapat diprioritaskan digunakan oleh guru BK dalam rangka meningkatkan ketiga dimensi kematangan karir tersebut.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya, bisa melakukan penelitian menggunakan strategi yang sama dengan penelitian ini, namun dengan partisipan yang berbeda, misalnya peserta didik SMK, MA, atau SMP. Selain itu melihat dampak strategi ini pada peserta didik laki-laki dan perempuan pada berbagai jenjang kelas tampaknya perlu dikaji secara mendalam. Instrumen yang digunakan boleh menggunakan versi asli dengan alternatif jawaban “setuju” dan “tidak setuju” seperti dilakukan oleh Savickas & Porfeli (2011) dengan menggunakan standar penafsiran standar yang mereka kembangkan.
- 5) Perlu meneliti bagaimana profil perkembangan karir peserta didik secara longitudinal sehingga diperoleh pola perkembangan sejalan dengan fungsi usia dan pengalaman pendidikan di sekolah.
- 6) Perlu dilakukan penelitian pada sampel yang memadai dengan melibatkan beberapa sekolah dengan menggunakan desain penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Diah Susilawati, 2015

EFEKTIVITAS STRATEGI HOLLAND TYPES FOR CAREER COUNSELING DAN STRATEGI SOLUTION-FOCUSED CAREER COUNSELING UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang perlu dijadikan pertimbangan dalam menerapkan temuan penelitian dalam praktik bimbingan karir di sekolah. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga mungkin saja terjadi interaksi antar kelompok selama proses intervensi dilakukan yang turut menyumbang terhadap ancaman validitas hasil penelitian.
- 2) Instrumen yang digunakan merupakan hasil adaptasi dengan mengubah pola jawaban responden dari semula “setuju” dan “tidak setuju” menjadi skala 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 sehingga mengubah kriteria penafsiran dari versi aslinya. Gugurnya enam butir item ketika uji validitas yang mengakibatkan berkurangnya item yang digunakan, diduga berkontribusi terhadap keabsahan data jika dibandingkan dengan menggunakan 24 butir item seperti digunakan oleh Savickas dan Porfeli (2011).
- 3) Terkait dengan teknik analisis data dalam penelitian ini yang menggunakan ANOVA untuk menguji perbedaan selisih skor *pre* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen, tampaknya perlu dikembangkan dengan teknik analisis yang lebih canggih, misalnya ANACOVA. Untuk itu, pada awal intervensi sebaiknya dipilih kelompok kontrol dan eksperimen yang memiliki karakteristik sama, misalnya hasil *pretest*-nya secara statistik tidak berbeda signifikan.